

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK)

Madrasah Aliyah Pertasi Kencana didirikan pada tanggal 17 Juli 1998 dengan luas tanah 6757 m² yang terletak di wilayah Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berlolasi di Jalan Devisi IVALRI No 16 Haruyan Desa Kec. Haruyan Kab. Hulu Sungai Tengah. Madrasah Aliyah Pertasi Kencana mempunyai Nomor Statistic Madrasah 131263070047, dan NPSN 30315543.¹

Madrasah Aliyah Pertasi Kencana mempunyai Visi “Mencetak insane muslim Indonesiayang beriman dan bertaqwa dan siap menjadi pemimpin”.

Adapun Misi Madrasah Aliyah Pertasi Kencana:

- a. Menumbuhkan sikkap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Fikih yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan, kemulian dalam berperilaku.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

¹Dokumen Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan pada hari Senin 10 April 2017.

- c. Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri secara berencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- d. Melaksanakan pembinaan seni dengan menghususkan pada pembinaan dan pelestarian kesenian keagamaan
- e. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan dengan pola asah, asih dan asuh.²

2. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Pertasi Kencana

Berdasarkan hasil dokumentar yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana diketahui bahwa sejumlah guru yang aktif mengajar pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 25 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Pertasi Kencana

No	Nama	Mengajar
1.	H. M. Amin, S. Ag., MM NIP.19730622 200212 1 001	Kepada MAPK Haruyan Akidah Akhlak
2.	Rahmiati, S.Ag NIP.19721010 200701 2 028	Sosiologi
3.	Fitrei Wahyuni, S.Hut NIP.19751116 200701 2 014	Matematika
4.	Amrullah, S.HI NIP.19780823 200710 1 003	Fikih, Ushul Fikih Pengembangan Diri
5.	Abdul Hafiz, S.Pd.I NIP.19780613 199803 1 004	Quran Hadits, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits
6.	Ismiyanti	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
7.	Wahyu Niarti, S.Pd.I	Bahasa Inggris
8.	Khairul Anwar, S.Ag	TIK
9.	Syaifurrahman, S.Pd.I	Bahasa Arab, Ilmu Kalam

²Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan pada hari Senin 10 April 2017.

		Pengembangan diri, SKI
10.	Zubaidah, S.Pd	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
11.	Mahliadi, S.Pd	Pkn . Sosiologi, Sejarah
12.	Mas`udah, S.Pd.I	Bahasa Arab, SKI
13.	M. Sarbini, S.Pd NIP.19780508 200904 1 005	Ekonomi
14.	Erni Puji Hastuti., S.Pd.I	Geografi, Sejarah
15.	M. Ikhsan, S.Pd	Mulok, KBI, Akidah Akhlak
16.	Sailillah, S. Pd	Penjaskes, Seni Budaya
17.	M. Ikhsan	Matematika
18.	Rina Agustina, S.Pd	Fisika, Kimia
19.	Wahyudinnor, S.Pd	Biologi, SKI

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Pertasi Kencana 2017

3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pertasi Kencana

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Pertasi Kencana pada tahun ajaran 2015/2016 tercatat sebanyak 94, yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 44 perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pertasi Kencana

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	26	33	59
2	XI	32	68	100
3	XII	19	54	73
Jumlah		77	155	232 ³

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Pertasi Kencana 2017

4. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Pertasi Kencana

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana dapat dilihat pada tabel berikut:

³Dokumen Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan, *op cit.*

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pertasi Kencana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Belajar	9 Buah
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3.	Dewan Guru	1 Buah
4.	Ruang TU	1 Buah
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
6.	Mesin Foto Kopy	2 Buah
7.	LCD	4 Buah
8.	Laptop	11 Buah
9.	TV	1 Buah
10.	Komputer	6 Buah
11.	Lemari Arsep	10 Buah
12.	Tipe Recorder	1 Buah
13.	Musalla	1 Buah
14.	Ruang UKS	1 Buah
15.	WC Guru	2 Buah
16.	WC Siswa	2 Buah ⁴

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Pertasi Kencana 2017

B. Penyajian Data

1. Data Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Fikih

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran Fikih yang disajikan dalam bentuk uraian dari hasil penelitian yang dilaksanakan dalam madrasah tersebut.

⁴Ibid.

Dalam penyajian data, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran Fikih sebagai berikut:

a. Penggunaan Multimedia Audio

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (Bapak Amrullah, S.HI) dia menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana dari kelas X dan kelas XI dia pernah menggunakan media audio, tetapi untuk kelas XII ia tidak pernah sekalipun menggunakan media audio untuk mata pelajaran Fikih. Dia menyatakan kalau di kelas X materi yang menggunakan media audio seperti materi **Qurban dan Aqiqah**, sedangkan materi kelas XI yang ia pernah lakukan menggunakan menggunakan media audio dalam **Pernikahan dalam Islam**. Media audio yang digunakan biasanya tipe recorder atau *Handphone* (HP). Kalau Tipe recorder milik madrasah sedangkan HP milik dia sendiri yang di *download* oleh lewat internet dan untuk menggunakan media tipe recorder atau HP tersebut dibanti dengan menggunakan speaker”.⁵

Hal ini diperkuat pada waktu penulis melaksanakan observasi pada hari Selasa 12 April 2017 yang kebetulan Bapak Amrullah, S.HI mengajar di kelas XI Agama, dengan materi pernikahan dalam Islam (hak dan kewajiban suami/isteri). Pertama-tama Bapak Amrullah, S.HI mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa dan mengontrol

⁵Wawancara dengan Bapak Amrullah, S.HI (Guru Fikih), Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan pada hari Sabtu 10 April 2017.

kehadiran siswa. kemudian memberikan apersepsi kepada siswa untuk lebih mengingat kembali pelajaran terdahulu tentang macam-macam pernikahan terlarang. Kemudian menjelaskan hubungan pelajaran terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan kisaran waktu 10 menit.⁶

Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan Bapak Amrullah, S.HI memerintahkan kepada salah satu siswa untuk membagikan buku paket Fikih ciptaan Tiga Serangkai, menempelkan caption yang telah di *download* di internet kemudian ditempel beliau gambar tersebut ke dalam karton berwarna putih, setelah menjelaskan dari gambar tersebut kemudian Bapak Amrullah, S.HI mempersiapkan tape recorder untuk memperjelas materi **Pernikahan dalam Islam** tersebut yang dia *download* di internet tersebut dan anak-anak diperintahkan untuk menyimak materi pelajaran akan disampaikan lewat tape recorder tersebut, setelah anak-anak siap untuk mendengarkan, maka Bapak Amrullah, S.HI membunyikan tape recorder tersebut selama 10 menit, dan setelah selesai anak dipersilahkan untuk mengingat materi yang disampaikan lewat media tersebut, kemudian salah satu dari siswa diperintahkan untuk mengulangi isi materi **Pernikahan dalam Islam** yang telah di dengar lewat tipe recorder tersebut dan yang lainnya mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya.

⁶Observasi di Kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan pada hari Rabu 12 April 2017.

Untuk memperkuat observasi, penulis mengadakan wawancara lagi dengan salah satu siswa, yang bernama M. Reza Fahlevi katanya: “Bapak Amrullah, S.HI memang pernah menggunakan media audio (tipe recorder) atau menggunakan HP dalam pembelajaran Fikih dan 2 kali dengan materi yang disampaikannya selama kami belajar di kelas XI ini”.⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Bapak Amrullah, S.HI pernah menggunakan media audio walaupun sangat jarang (\pm dua kali dalam satu kelas) dalam satu tahun pelajaran.

b. Penggunaan Multimedia Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrullah, S.HI media visual pada pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah seperti pengurusan Jenazah (cata cara tata cara perawatan jenazah, memandikan jenazah, cara mengkafan mayit dan salat jenazah), media tentang zakat (pengertian dan macam-macam zakat, hisab zakat), haji dan umroh (Pengertian dan syarat rukun haji, hukum dan waktu umroh dan pelaksanaan haji dan umroh), Pernikahan dan Islam (pengertian dan hukum nikah, macam-macam pernikahan terlarang, hak dan kewajiban suami isteri, thalaq, khuluk, fasakh, dan iddah). Dari beberapa media visual yang telah disampaikan oleh Bapak Amrullah, S.HI ada yang dibeli dipasar (gamedia) dan ada pula yang dibikin sendiri dalam bentuk caption yang mengambil dari

⁷Wawancara dengan M.Reza Fahlevi Siswa Kelas XI Agama pada Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan hari Selasa 12 April 2017.

internet dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah tercantum dalam buku paket Fikih untuk madrasah aliyah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPA yang kebetulan materi pelajaran tentang pengurus jenazah, pertama-tama Bapak Amrullah, S.HI mengucapkan salam, mengabsen siswa, membagikan buku paket, selanjutnya menulis tujuan pembelajaran di papan tulis dan memberikan apersepsi kepada siswa untuk lebih mengingat kembali pelajaran terdahulu dan melaksanakan pretest dengan kisaran waktu 15 menit.⁸ Kemudian Bapak Amrullah, S.HI menempelkan gambar tata penyelenggaraan jenazah yang didapatkan gambarnya tersebut dari internet, kemudian menerangkan macam-macam air yang digunakan untuk memandikan jenazah, tata cara memandikan jenazah dan tata cara mengkafan mayit, yang disertai dengan menunjukkan gambar macam-macam air yang digunakan, tata cara memandikan, dan mengkafan jenazah yang baik, yang telah ditempelkan di papan tulis, kemudian tiga orang siswa diperintahkan untuk maju ke depan papan tulis untuk mempresentasikan tata cara mengurus mayat tersebut dari menyajikan macam-macam air yang digunakan, tata cara memandikan jenazah dan mengkafan yang sesuai dengan gambar yang telah ada di papan tulis, kemudian setelah siswa paham tata cara mengurus jenazah yang baik maka Bapak Amrullah, S.HI langsung mengajak siswa untuk menggunakan media visual yang lain yaitu boneka, dan kain kafan untuk mempraktikkan tatacara pengurusan

⁸Observasi di Kelas X IPA di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan pada hari Senin 17 April 2017.

jenazah tersebut. Setelah siswa paham maka, setiap siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil (masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang) untuk mempraktikkan cara mengurus jenazah dalam bentuk boneka tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di kelas lain (XI IPS) Madrasah Aliyah Pertasi Kencana, maka dapat diketahui media visual yang digunakan Bapak Amrullah S,HI berupa gambar ketentuan besarnya pembagian warisan yang didapatkannya dari internet. Pada waktu penulis masuk ke kelas tersebut Bapak Amrullah S,HI mengucapkan salam dan mengabsen siswa selanjutnya langsung memerintahkan siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang minggu lalu, kemudian memberikan lembar soal tentang hak masing-masing keluarga mendapatkan warisan dengan 5 butir soal. Setelah selesai membagikan lembar soal tersebut, kemudian Bapak Amrullah S,HI menempelkan gambar ketentuan setiap orang dalam menerima warisan dipapan tulis. Setelah selesai siswa mengerjakannya soal tersebut, maka Bapak Amrullah S,HI mengumpulkan lembar jawaban masing-masing kelompok tersebut, dan salah satu kelompok wajib menjawab setiap 1 soal ke papan tulis. Dari 5 kelompok tadi hanya ada 2 kelompok yang dapat menjawab butiran soal dengan benar dan 3 kelompok lagi menjawab dengan salah. Setelah itu Bapak Amrullah S,HI menguraikan dengan seksama soal yang salah tadi

dan meminta kepada seluruh siswa untuk melihat gambar ketentuan setiap orang dalam menerima warisan yang telah ditempel dipapan tulis.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan, menyatakan bahwa hampir setiap mata pelajaran guru memiliki media dalam pelaksanaan pembelajaran, baik media audio, visual, dan audiovisual, tetapi dalam penerapannya/penggunaannya tergantung kepada guru masing-masing apakah mau melaksanakannya atau tidak. Tetapi dalam setiap rapat dinas hampir selalu diingatkan oleh kepala Madrasah MAPK NU Haruyan kepada guru bahwa "guru hendaknya selalu mengadakan pembelajaran secara bervariasi (variasi metode, model, strategi dll) jangan monoton hanya metode ceramah saja."¹⁰

c. Penggunaan Multimedia Audiovisual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrullah S,HI, media audiovisual dalam pembelajaran Fiqih seperti materi haji dan umrah, qurban dan aqiqah, perekonomian dalam Islam, riba, bank dan asuransi, jinayat dan pernikahan dan Islam.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Amrullah S,HI menyatakan bahwa ia jarang sekali menggunakan media audio visual alasan bahwa media LCD yang ada terbatas dan hanya ada 2 buah saja yang baik dan 2

⁹Observasi di Kelas X IPS di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan pada hari Rabu 19 April 2017.

¹⁰Observasi di Kelas X IPS di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan pada hari Rabu 19 April 2017.

lagi rusak, sehingga menggunakan LCD secara bergantian dengan guru-guru di madrasah ini. Menurut Bapak Amrullah S,HI ia kadang-kadang hanya satu bulan sekali menggunakan LCD dalam setiap kelas, terutama materi yang sulit untuk diserap oleh siswa kalau tidak melihat dan mendengar secara nyata seperti materi haji dan umrah, penyembelihan qurban, karena siswa harus melihat secara langsung bagaimana prosesnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan, pertama dia membagikan buku paket, kemudian Bapak Amrullah meminta tokong kepada siswa laki-laki untuk membantu mempersiapkan proses penggunaan media audio visual tersebut (membantu mencolok tali dari laptop ke LCD dan ke stop kontak).

Berdasarkan hasil observasi pada waktu pembelajaran Fiqih, dengan kompetensi dasarnya menjelaskan pengertian dan syarat rukun haji, pengertian, hukum dan waktu umroh, prosedur pelaksanaan haji di Indonesia dan hikmah haji dan umroh, setelah kegiatan pendahuluan selesai, kemudian guru memulai kegiatan inti, guru langsung menyalakan *laptop*. memasang kabel listrik., memasang kabel sambungan LCD ke *laptop*, memasang kabel *charger laptop*, menyalakan LCD *proyektor*, setelah memasang LCD. Sebelum memulainya guru memberikan petunjuk kepada siswa tata cara pembelajaran yaitu siswa harus memperhatikan benar-benar pengertian dan syarat rukun haji, pengertian, hukum dan waktu umroh, prosedur pelaksanaan haji di Indonesia dan hikmah haji dan umroh dan kemudian sebagian orang wajib mempraktikkannya. Setelah

media audiovisual di tayangkan siswa menyimak materi tersebut dan sesudah selesai penanyangan materi tersebut guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui paham tidaknya siswa terhadap materi yang disampaikan lewat media audiovisual, kemudian beberapa orang diperintahkan untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan menjelaskan pengertian dan syarat rukun haji, pengertian, hukum dan waktu umroh, setelah beberapa orang maju ke depan kelas siswa yang lain diperintahkan untuk maju ke kedepan sebanyak 4 orang, untuk menyebutkan pengertian dan syarat rukun haji, pengertian, hukum dan waktu umroh, dan kelihatannya siswa sangat mudah untuk mengingat materi yang disajikan lewat media audiovisual, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga diajak untuk mendengarkan, dan melihat secara langsung tentang pelaksanaan haji dan umroh tersebut. Sehingga dengan demikian dapat menunjang terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan, maka dapat diketahui bahwa media audiovisual yang ada di Madrasah ini hanya 2 buah LCD yang baik, 4 buah Laptop. Untuk penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Pendidikan Fikih guru secara bergantian menggunakannya di dalam kelas, hal ini disebabkan karena terbatasnya media tersebut. Dan rencanya tahun pelajaran baru ini 2017/2018 kami memprogramkan untuk menambah 4 buah LCD agar pembelajaran di

dalam kelas lebih baik. Sebab dengan dengan penggunaan media pembelajaran yang baik dapat dijadikan sebagai penunjang keberhasilan belajar di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan, disamping itu pula dengan media audiovisual siswa akan mudah mengerti dan paham dengan materi yang telah disampaikan guru kepada mereka.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Fikih

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan Bapak Amrullah S,HI adalah Strata Satu (S1) Jurusan Syariah dan untuk memperoleh ilmu-ilmu tentang pendidikan ia mengambil mengambil Akta IV.

b. Faktor Pengalaman Guru

Dari segi pengalaman mengajar Fikih Bapak Amrullah S,HI sudah tidak dapat diragukan lagi karena beliau sudah mengajar Fikih selama 12 tahun terhitung dari tahun 2005 (honor) dan pada pada tahun 2007 diangkat menjadi PNS.

c. Faktor Pengetahuan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, ia berlatar belakang Stata Satu (S1) Jurusan Syariah dan mengambil Akta IV sehingga ia sangat mahir tentang materi pelajaran Fikih ini sehingga dalam mengelola atau memimpin proses pembelajaran Bapak Amrullah S,HI ini penulis rasa mampu dan menguasai materi pelajaran.

d. Faktor Kemampuan Guru

Kemampuan Bapak Amrullah, S.HI dalam mengajar Fikih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan sudah tidak diragukan lagi karena dia sudah mendapatkan sertifikat profesi guru (sertifikasi Fikih) walaupun dia masih berstatus tenaga honorer. Pengetahuan tidaklah muncul dengan sendirinya tetapi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengembangan profesi yang dilakukannya.

e. Faktor Waktu yang Tersedia

Dari hasil wawancara dengan Bapak Amrullah, S.HI ia menyatakan bahwa waktu yang tersedia dalam pembelajaran Fikih ini dirasa cukup. guru dalam menggunakan dan memanfaatkan waktu terlaksana cukup, karena waktu yang tersedia telah kami manfaatkan semaksimal mungkin sesuai dengan target kurikulum yang ditetapkan dan kami mengajarkan suatu materi kepada siswa menggunakan strategi, yakni hal-hal yang paling mendasar itulah perlu digaris bawah sehingga materi pelajaran cukup terlaksana menurut waktu yang tersedia.

f. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sarana dan fasilitas dirasa kurang, seperti 2 buah LCD, 4 buah Laptop, sementara kelas yang ada di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan ada 9 kelas, sehingga dalam penggunaan media audiovisual (LCD dan Laptop) guru harus bergantian dalam menggunakan di dalam

kelas. Padahal kita ketahui bersama bahwa media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan.

C. Analisis Data

1. Penggunaan Multimedia Pembelajaran Fikih

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik

a. Penggunaan Multimedia Audio

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru Fikih (Bapak Amrullah, S.HI) telah menggunakan media audio walaupun hanya beberapa kali dalam satu tahun. Penggunaan media audio dalam pembelajaran sangat baik sekali sebab dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar.

Manfaat media pembelajaran tersebut adalah: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi

dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Penggunaan media audio dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih “hidup”, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pembelajar terhadap materi ajar. Jadi, sasaran akhir penggunaan media adalah untuk memudahkan belajar, bukan kemudahan mengajar

Setiap jenis media memiliki karakteristiknya yang khas, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi (misalnya dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai, menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera, dan petunjuk penggunaannya untuk mengatasi kondisi pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu

belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah, sehingga pembuatan media pembelajaran diperlukan untuk pembelajaran dan proses berpikir siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi, keinginan minat, dan rangsangan kepada siswa. Sehingga dapat membantu pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi.

Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh perantara media. Disinilah nilai praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan menggunakan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru dalam ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakkan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Tetapi perlu diingat bahwa dalam menggunakan media audio ini baik untuk siswa yang mempunyai indera pendengaran yang sehat akan

tetapi bagi siswa yang mempunyai indera pendengaran kurang normal, maka media audio ini kurang tepat dipergunakan, dengan demikian setiap guru harus memiliki dan mengetahui keadaan seluruh siswanya pada saat ingin melakukan segala sesuatunya termasuk juga pada saat menggunakan media audio pada saat pembelajaran.

b. Penggunaan Media Visual

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru Fikih (Bapak Amrullah, S.HI) telah menggunakan media visual. Media visual adalah media yang menampilkan gambar yang bersifat diam, seperti caption, gambar, boneka (cara penyelenggaraan jenazah) lainnya. Media pengajaran sebagai salah satu alat yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral. Peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam belajar mengajar. Media pendidikan sebagai salah satu sumber ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti. pembelajaran

Pendidikan Fikih pun media sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kreatifitas yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Media yang dimanfaatkan guru tergantung jenis dan karakteristik suatu media. Cara kerja media visual tentu berbeda dengan cara kerja media audio visual. Cara pemakaiannya tidak mesti harus guru, tetapi siswa juga bisa, selama untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam setiap pembelajaran berlangsung, seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan selain mempermudah guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang disajikan. Demikian pula halnya dengan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Fikih apabila digunakan secara tepat maka dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Pesan-pesan Pendidikan Fikih yang dibantu dengan menggunakan media pembelajaran, maka dapat membangkitkan motivasi kegairahan peserta didik, dengan demikian tujuan pengajaran diharapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c. Penggunaan Media Audiovisual

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru Fikih (Bapak Amrullah, S.HI) kadang-kadang menggunakan media audiovisual karena terbatasnya LCD dan laptop yang dimiliki pihak madrasah, hal itu menjadi salah satu kendala dalam menggunakan media audiovisual ini. Sebagai kilasan sejenak pada saat materi yang harus menggunakan media audiovisual (haji dan umroh) dan pada saat bersamaan ada guru yang memakai LCD maka Bapak Amrullah, S.HI terpaksa dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja, padahal materi tersebut harus dapat dilihat dan didengar oleh siswa secara nyata, bagaimana proses/cara orang umrah dan haji tersebut.

Media audio visual adalah suatu media yang menampilkan berupa suara dan gambar sehingga lebih mudah untuk didengar dan dilihat, jenis media tersebut mempunyai kemampuan ganda yang lebih baik, karena meliputi dua unsur yakni pendengaran dan penglihatan, seperti televise, computer, LCD. Dengan beranekaragamnya media pembelajaran dapat diksifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu, ternyata media pengajaran yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada siswa dalam pembelajaran. Namun demikian peran yang dimainkan guru itu sendiri juga menentukan terhadap efektivitas penggunaan media dalam pengajaran. Peran ini tercermin dari kemampuan memilih aneka ragam

media sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan bermacam-macamnya jenis media merupakan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran dengan jenis apa saja yang disesuaikan dengan aspek yang diharapkan dari tujuan pembelajaran, tanpa memperhatikan hal itu, mustahil pembelajaran akan terbantu oleh adanya media pengajaran

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut sekehendah hati guru. Tanpa harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu saja lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja harus disungkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kemampuan guru sendiri patut dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau tidak mempergunakan media tersebut, misalnya OHP, LCD, Laptop, komputer. Jika tidak, maka jangan mempergunakannya, sebab hal itu akan sia-sia. Malahan bisa mengacaukan jalannya proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Fikih

Faktor yang bersifat mendukung dalam penggunaan multimedia pada saat pembelajaran Fikih yang dilakukan oleh Bapak Amrullah, S.HI, di antaranya latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, pengetahuan dan kemampuan guru serta waktu yang tersedia, sedangkan factor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang tersedia (Laptop dan LCD)

yang sangat minim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisa penulis di bawah ini.

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru Fikih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan sudah baik, karena sesuai dengan program studi yang diajarkan yaitu Stara Satu (S1), walaupun jurusan Syariah tetapi Bapak Amrullah telah menambah kualifikasi pendidikannya dengan program akta IV. Sebab bagi seorang guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan S1 akan mudah dalam memberikan pelajaran dan penguasaan kelas dari pada guru yang tidak berlatar pendidikan keguruan, dan mereka sudah memiliki pendidikan seperti yang disyaratkan dalam undang-undang pendidikan.

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Setiap profesi yang digeluti tidak terlepas dari latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh sebelumnya. Latar belakang pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap tugasnya, Makin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya, maka makin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat tergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.

b. Faktor Pengalaman Guru

Pengalaman mengajar Bapak Amrullah, S.HI dapat disimpulkan sudah berpengalaman. Hal ini dapat dilihat dari sejak jadi guru pada tahun

2005 (honor) dan pada tahun 2007 diangkat menjadi PNS dan sudah bersertifikat profesi Fiqih (sertifikasi Fiqih). Hal ini tentunya dapat menunjang pengalaman mengajar guru yang berhubungan dengan materi pelajaran, yang dapat merubah sedikit demi sedikit pola sistem proses belajar mengajar. Dari pengalaman mengajar tersebut dapat disimpulkan Bapak Amrullah sudah 12 tahun, sebab pengalaman mengajar adalah merupakan guru yang sangat berharga bagi seseorang, karena dari pengalaman mereka dapat mengalami baik buruknya dalam dunia pengajaran dan dari pengalaman jualan kita dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan kita dalam proses belajar mengajar.

c. Faktor Pengetahuan dan Kemampuan Guru

Pengetahuan dan kemampuan juga merupakan faktor yang penting, hal ini karena walaupun kelengkapan media tersedia tetapi untuk menggunakan kemampuan tidak dimiliki atau tidak mengetahui, maka sebuah media tidak berdaya guna jika tidak digunakan semestinya.

Modal kemampuan kunci sukses seorang guru dalam penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, dan juga dalam perencanaan pengajaran faktor kemampuan adalah sesuatu yang perlu dimiliki. Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran syarat utamanya adalah pengetahuan dan kemampuan guru dalam menggunakannya.

Sukses tidaknya proses interaksi dengan baik akan terpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru menguasai bahan isi pelajaran yang diberikan. Dengan komitmen terhadap tugasnya, guru-guru senantiasa

selalu berusaha mengasah diri untuk mengembangkan kemampuan profesional secara optimal, baik dalam penguasaan kurikulum, materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemilihan dan penggunaan alat/media belajar secara tepat dan penerapan alat evaluasi secara tepat pula.

Pendidik merupakan pelaksana utama, karena dari pendidiklah siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Setiap guru sebaiknya mampu memilih metode, alat/media yang tepat pada saat menyampaikan pelajaran sesuai dengan situasi yang dihadapi saat itu, sehingga guru akan berhasil mencapai sasaran yang diinginkan.

Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak penggunaan dari guru pada saat tidak mempunyai arti apa-apa. Jika guru tidak dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran guru mempertinggi kualitas belajarnya. Memilih media untuk proses pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa dan dapat menghasilkan kualitas belajar yang baik. Agar pengetahuan dan kemampuan seorang guru itu lebih meningkat maka seorang guru perlu mengikuti aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terhadap kemampuan dalam mengajar misalnya guru yang belum terampil menggunakan laptop dan komputer maka dituntut untuk kursus, atau mengikuti penataran/ seminar dll.

d. Faktor Waktu yang Tersedia

Waktu yang digunakan Bapak Amrullah, S.HI dalam kategori baik, dimana seluruh materi pelajaran dapat diselesaikan dengan tuntas, hal ini dikarenakan Bapak Amrullah, S.HI telah dapat membagi alokasi waktu dalam setiap pembelajaran yang dia laksanakan, sehingga tidak ada materi pelajaran yang tertinggal setiap semesternya.

Tersedianya waktu dalam pembelajaran juga mempengaruhi dalam penggunaan media, hal ini karena waktu menjadikan sebuah media itu efisien, atau tidak di dalam pembelajaran digunakan. Waktu ini yang membatasi setiap ruang gerak dari pembelajaran. Proses itu akan berakhir sesuai waktu yang telah dijadwalkan setiap bidang studi. Masalah waktu memang menjadi perhatian dalam pengajaran karena tanpa waktu yang ada mustahil sebuah media digunakan waktu yang memadai. Tentu hal ini akan memperlancar dalam proses pembelajaran. Waktu merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media sehingga alokasi waktu yang tersedia tercukupi dalam menggunakannya.

Media pembelajaran yang akan di pengembangkan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu jadwal kegiatan yang lain, sehingga media yang digunakan tersebut dapat dimanfaatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan waktu perlu menjadi titik perhatian bagi si pendidik. Karena bila tidak diperhatikan akan banyak

tersita yang sia-sia sehingga materi tidak tercapai targetnya. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa waktu yang tersedia sudah cukup dan terlaksana program pendidikan dengan baik. Dengan demikian waktu yang tersedia turut mempengaruhi terhadap baiknya penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

e. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan masih kurang, hal ini dibuktikan madrasah ini hanya mempunyai 2 LCD, 4 Laptop, sehingga pembelajaran audiovisual tidak dapat digunakan setiap kali masuk ke kelas tetapi digunakan secara bergantian dengan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan ini.

Sarana dan prasarana juga turut mempengaruhi terhadap penggunaan media pembelajaran. Sebab tersedianya sarana tersebut bila diperlukan dalam proses kegiatan belajar akan sangat membantu dan memperlancar kegiatan pendidikan dan memudahkan bagi pihak-pihak dalam menerima dan melaksanakan tugas, baik bagi guru itu sendiri maupun siswanya. Oleh karena itu diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam media, karena tanpa adanya ketersediaan media pembelajaran, penyajian media kurang optimal, dan menjadikan pembelajaran terhambat dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Mengenai ketersediaan kelengkapan

media ini juga ada hubungannya antar kesiapan guru dan pihak sekolah dan menunjang adanya kelengkapan media sebelum mengajar.

Media dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tersedia sarana dan fasilitas, sebab ia akan membantu untuk memperlancar dan telaksananya kegiatan pendidikan, seperti meningkatkan kemampuan pengertian, persepsi dan sebagainya. Fungsi media itu sendiri sebagai sarana dan fasilitas untuk membantu guru mengajarkan suatu ilmu pengetahuan pada satu aspek mengajar saja, seperti metode ceramah melulu, jadi perlu dibatasi sesuai dengan materinya maka dipergunakan sarana dan fasilitas mengajar. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas mengajar dirasakan yang ada cukup memadai baik dari segi media visual, audio, dan audio visual.